

## **Mengembangkan Sikap Sains Anak Usia Dini Melalui Pencampuran Warna di Taman Kanak-Kanak Islam Uswatun Hasanah Kota Jambi**

**Husin<sup>1</sup>, Yusria<sup>2</sup>, Tati Oktavia<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
e-mail: [husinjmb@uinjambi.ac.id](mailto:husinjmb@uinjambi.ac.id), [yusria@uinjambi.ac.id](mailto:yusria@uinjambi.ac.id),  
[oktaviatati06@gmail.com](mailto:oktaviatati06@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan anak usia dini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan. Masa ini sering juga disebut sebagai masa keemasan (golden age), sehingga anak harus dididik sedini mungkin agar dapat membentuk generasi baru yang unggul dan berkualitas. Seorang pendidik hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui pencampuran warna dapat mengembangkan sikap sains anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Uswatun Hasanah Kota Jambi. Adapun alat pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai penunjang dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Dari kegiatan dua siklus tersebut peneliti memperoleh hasil yang sangat signifikan yaitu mengembangkan sikap sains anak pada siklus I jumlah anak yang belum berhasil ada 4 anak atau 33% (BB) dan jumlah anak yang sudah berhasil ada 8 atau 66% (BSH). Pada siklus II anak yang belum berhasil ada 1 orang anak atau 0,8%(BB) dan jumlah anak yang berhasil ada 11 orang anak atau 91% (BSB) Melalui pencampuran warna di Taman Kanak-Kanak Islam Uswatun Hasanah Kota Jambi.

**Kata Kunci:** *Mengembangkan Sikap Sains Anak, Metode Pencampuran Warna*

### **Abstract**

Early childhood education is a process of growth and development. Your period is often also referred to as the golden age, so that children must be educated as early as possible in order to form a new generation of excellence and quality. An educator should make every effort to improve the quality of learning provided to participants. Students for whom they are responsible. This research aims to find out whether mixing colors can develop scientific attitudes in young children at the Uswatun Hasanah Islamic Kindergarten, Jambi City. The data collection tools used observation, interviews and documentation methods. As support for the research using two cycles. From the

activities of these two cycles, the researcher obtained very significant results, namely developing children's science attitudes. In cycle I, the number of children who were successful was 4 children or 33% (BB) and the number of children who were successful. There was and or 66%(BSH) in the second cycle of children who were not successful there was 1 child or 0,8% (BB) and the number of children who were successful was 11 children or 91% (BSB) Through Mixing Colors at the Uswatun Hasanah Islamic Kindergarten Hasanah Jambi City.

**Keywords:** *Developing Childrens Science Attitudes, Color Mixing Methods*

## **PENDAHULUAN**

Pemberian rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani dalam rangka mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya merupakan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu program pembinaan bagi anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, menurut pendapatnya. terhadap Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14. Apabila seorang anak berumur antara 0 sampai dengan 6 tahun, maka ia dikatakan memasuki usia dini; Menurut pakar pendidikan anak, anak usia dini didefinisikan sebagai usia 0 hingga 8 tahun. (Qusdsia, 2022)

Untuk mengembangkan potensi setiap anak, pendidikan anak usia dini juga memerlukan stimulasi. Dengan demikian, ruang lingkup perkembangan menurut tahap perkembangan anak terdiri komponen agama dan moral, bahasa, kemampuan fisik dan motorik, perkembangan sosial dan emosional, serta komponen pendidikan, sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang PAUD, Nasional Standar Seni.

Tahun-tahun awal dikenal sebagai "masa emas" karena merupakan masa krusial bagi pertumbuhan anak. Menurut temuan sebuah penelitian, IQ anak-anak sudah melebihi 50% pada saat mereka berusia empat tahun. Pada saat mereka berumur delapan tahun, kapasitas ini akan meningkat menjadi 80%. Oleh karena itu didalam pengertian diatas menjelaskan bahwa memberikan stimulasi pada anak di usia muda terbilang sangat penting. Agar anak cepat berkembang maka perlu diberikan stimulasi yang cukup untuk tahap perkembangannya. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang ditawarkan haruslah kegiatan-kegiatan yang menggugah minat anak untuk belajar dan membuat mereka gembira sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa merasa terpaksa. (Yunani, 2015)

Anak-anak mempunyai potensi perkembangan yang besar sepanjang masa emasnya, dan mereka sangat mudah menerima rangsangan lingkungan pada masa ini. Anak-anak pada masa emas ini akan lebih mudah menjalani proses pendidikan di masa depan jika mendapat stimulasi yang memadai. Pada dasarnya untuk menggapai tujuan pendidikan pada usia muda diperlukan suatu acuan bagaimana menciptakan pembelajaran yang sesuai. PAUD pada hakikatnya dimaksudkan untuk mendukung perkembangan anak secara umum atau menonjolkan pertumbuhan berbagai aspek

kepribadian anak. Pertumbuhan pendidikan sains anak merupakan satu diantara lainnya bidang perkembangan yang sangat penting dalam meletakkan dasar bagi pemahaman anak usia dini. Memahami pentingnya mengetahui tentang menyadari bahwa kehidupan di dunia bersifat dinamis, terus berkembang, dan kompleks akan mendorong apresiasi yang lebih besar terhadap ilmu pengetahuan dan pentingnya ilmu pengetahuan di masa depan. Pengalaman praktis diberi bobot lebih ketika mempelajari sains. (Nainggolan1, 2022)

Sains adalah proses menggunakan pengetahuan untuk mencari dan menemukan kebenaran. Sains adalah pengetahuan yang bisa dibuktikan keakuratannya melalui pengamatan nyata dan secara konstan diciptakan menurut norma-norma yang hanya didasarkan pada kenyataan atau kebenaran, sehingga pengetahuan yang dibimbingnya dapat diandalkan. Kerangka berpikir. Sains adalah studi sistematis tentang kosmos dan lebih dari sekedar kumpulan pengetahuan yang terdiri dari fakta, teori, dan prinsip; sebuah proses eksplorasi yang sebagian besar bergantung pada pengalaman langsung. Sains adalah penerapan pengetahuan untuk menemukan kebenaran.

Sains disebut juga ilmu yang dapat diuji kebenarannya (hasil pengamatan sebenarnya) dan dikembangkan secara konsisten dengan kaidah-kaidah tertentu berdasarkan kebenaran atau kenyataan semata sehingga ilmu yang dibimbingnya dapat dipercaya, secara teoritis merupakan suatu proses, hasil, atau produk. serta sikap yang dikembangkan melalui eksperimen. Sains adalah studi sistematis tentang dunia; ini bukan sekedar kumpulan pengetahuan yang terdiri dari fakta, teori, dan prinsip; ini juga merupakan proses penemuan berbasis pengalaman langsung yang sangat menuntut. Sains adalah proses menggunakan pengetahuan untuk mencari dan menemukan kebenaran.

Anak-anak mendapat banyak manfaat dari pengenalan sains sejak dini karena melalui interaksi mereka dengan berbagai objek ilmiah, mereka mulai memandang sains sebagai sesuatu yang luar biasa dan menarik, serta sebagai sesuatu yang memberikan informasi atau menginspirasi mereka untuk belajar dan bereksplorasi. Kemampuan mengidentifikasi konsep dasar dan sikap ilmiah yang relevan dengan kehidupan anak sehari-hari merupakan kompetensi mendasar dalam bidang pendidikan sains. Sikap sains anak usia dini meliputi akuntabilitas, rasa ingin tahu, pengendalian diri, ketekunan, integritas, dan penerimaan terhadap sudut pandang yang berbeda. Tujuan mengajarkan sains kepada anak-anak adalah membantu mereka tumbuh sebagai individu pikiran, hati, dan tubuh serta secara intelektual, emosional, dan fisik. Emosional dan psikomotorik.

Anak memerlukan tahap pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna agar dapat membangun sikap ilmiah. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti guru yang menguasai sifat dan sifat anak, strategi pengajaran yang terfokus pada siswa, fasilitas kegiatan yang sesuai, dan tersedianya bahan dan perangkat pembelajaran yang menarik untuk menggugah perasaan anak. Minat. Yang terbaik adalah mulai mengajarkan sains kepada anak-anak sejak usia muda. Anak-anak diajarkan IPA pada tingkat dasar yang sesuai dengan usianya, meliputi

pengenalan dan proses penguasaan. Prinsip strategi pembelajaran sains anak usia dini difokuskan pada kebutuhan dan perkembangan anak, bermain sambil belajar, kreativitas, dan inovasi. (Hidayati1, 2021)

Selain menghasilkan anak yang berbakat secara akademis, peran guru juga mencakup pembinaan pertumbuhan moral. Guru harus antusias, selalu teliti dan memperoleh informasi baru melalui pendidikan dan pengalaman, serta terbuka terhadap perubahan yang selalu muncul seiring dengan kemajuan zaman.

Ada sepuluh tugas guru dalam mengenalkan atau mengembang sikap sains bagi anak usia dini di antaranya : (1) Guru sebagai perencana, (2) Guru sebagai inisiator; (3) Guru sebagai fasilitator, (4) Guru sebagai observer, (5) Guru sebagai elaborator, (6) Guru sebagai antisivator, (7) Guru sebagai model, (8) Guru sebagai evaluator, (9) Guru sebagai teman eksplorasi bagi anak, (10) Guru sebagai promotor agar anak menjadi pembelajar sejati. (Hidayati1, 2021)

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan tuntutan dan minat anak agar dapat memaksimalkan stimulasi kemampuan sikap sains anak usia dini. Metode pembelajaran mencakup seluruh upaya peneliti untuk menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda-beda untuk mencapai hasil yang diinginkan. Teknik eksperimen pencampuran warna merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Anak-anak menggunakan pendekatan eksperimental pencampuran warna untuk menggabungkan warna primer untuk menciptakan warna sekunder. Merah, kuning, dan biru dianggap warna dasar. Sedangkan warna sekunder meliputi hijau, ungu, dan oranye.

Untuk memaksimalkan pemahaman siswa, pendekatan pencampuran warna digunakan pada pendidikan anak usia dini untuk memberikan pengetahuan yang sesuai dengan usia PAUD. Pembelajaran pencampuran warna ialah salah satu strategi aktivitas yang menggunakan metode untuk mempertajam perkembangan kognitif anak dengan cara memadukan warna-warna yang berbeda untuk menciptakan warna sekunder yang diperlukan. Anak akan belajar memahami dan memahami dunia di sekitarnya melalui berbagai rangsangan yang diberikan. Rasa ingin tahu anak akan tergugah dengan adanya pendidikan ini, sehingga membuat mereka tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kejadian alam yang ada disekitarnya. Orang dewasa, seperti orang tua dan guru yang berperan sebagai guru anak, harus mendorong rasa ingin tahu tersebut. Untuk memperluas kesempatan belajar anak, pendidikan sains dimulai sejak dini dengan memaparkan alam melalui pemanfaatan lingkungan sekitar.

Permasalahan tersebut ditemukan berdasarkan temuan observasi pada tanggal 8 Juni 2023 di TK Uswatun Hasanah Kota Jambi yang berjumlah 12 anak, enam perempuan dan enam laki-laki. Penelitian ini dilakukan karena beberapa alasan, antara lain: Strategi pembelajaran belum membantu anak mengembangkan pola pikir ilmiah. Anak tidak diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen secara langsung, strategi pengajarannya masih tradisional, dan mereka belum mampu memahami aturan permainan saat menyelesaikan tugas. Anak-anak hanya memahami warna dasar pada percobaan pencampuran warna; mereka belum mengetahui efek pencampuran warna, seperti bagaimana warna merah dan kuning bergabung menjadi oranye. Pada Taman

Kanak-kanak Islam Uswatun Hasanah pendidik masih jarang menerapkan metode eksperimen di TK. Oleh karena itu, pendekatan eksperimental pencampuran warna menjadi menarik bagi para peneliti.

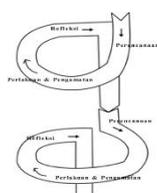
Berdasarkan pemaparan dari masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul Skripsi Mengembangkan Sikap Sains Anak Usia Dini Melalui Pencampuran Warna di Taman Kanak-kanak Islam Uswatun Hasanah Kota Jambi.

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian dilaksanakan di TK Islam Uswatun Hasanah Kota Jambi selama tiga bulan, yaitu Juli hingga September 2024. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan secara berulang untuk mencapai peningkatan yang diharapkan. Subjek penelitian adalah peserta didik dan guru di TK Islam Uswatun Hasanah. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk melihat proses pembelajaran, wawancara untuk menggali informasi dari guru dan peserta didik, serta dokumentasi untuk memperoleh data pendukung. Triangulasi dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan menggabungkan berbagai teknik dan sumber.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Validitas data diuji dengan melihat sejauh mana instrumen mampu mengungkap data sesuai dengan variabel yang diteliti. Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman mendalam tentang efektivitas tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

### Desain Tindakan

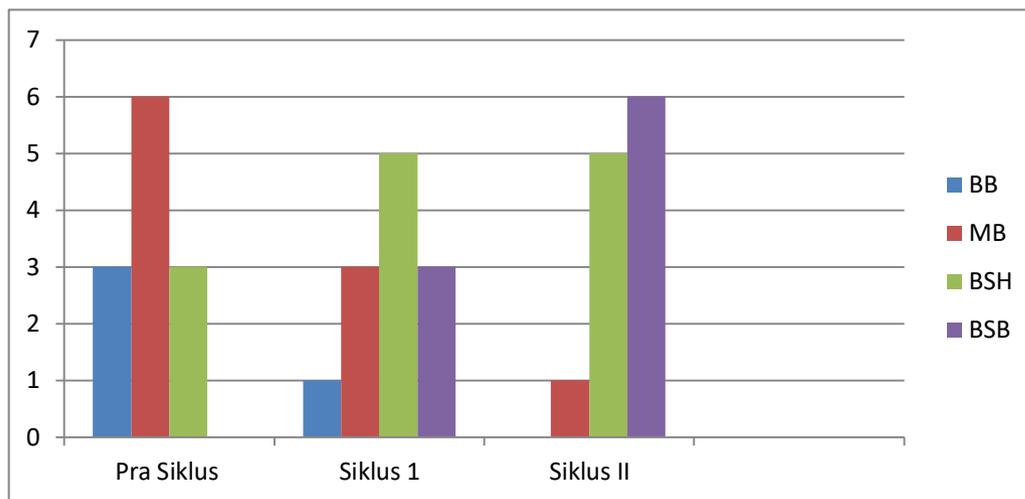


**Gambar 1. Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Perbandingan Persentase Perkembangan Peserta Didik**

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Persentase keberhasilan	Persentase belum berkembang	Jumlah persentase
1	Prasiklus	20%	25%	75%	100%
2	Siklus 1	28%	66%	33%	100%
3	Siklus 2	34%	91%	0,8%	100%



adanya perkembangan yang signifikan. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya perkembangan sikap sains anak dan kognitifnya berkembang dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam mengembangkan Sikap sains pada anak yang pada awalnya tidak berkembang dari diri peserta didik, sekarang sudah mulai berkembang dengan sangat baik. Penelitian yang dilakukan pada anak kelas B3 Taman Kanak-kanak Islam Uswatun Hasanah Kota Jambi didapatkan peningkatan yang signifikan pada persentase perkembangan yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber yang peneliti lihat dan dari guru kelas.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa Perkembangan sikap sains anak sebelum dilakukan treatment siklus I dan II yaitu dari data yang di peroleh peneliti pada pra siklus perkembangan sikap sains anak dapat dilihat anak yang belum berkembang ada 9 anak atau 75% dari jumlah keseluruhan anak dari segi sikap sainsnya masih belum berani untuk merespon atau kurang ketertarikannya, sedangkan jumlah anak yang

sudah mulai dikatakan berkembang ada 3 anak atau 25% yang mulai ada ketertarikan merespon dalam sikap sainsnya. Nilai rata-rata yang diperoleh masih rendah yaitu 20%. Dan setelah di lakukan treatment siklus I dan II yaitu Melalui Pencampuran Warna dapat Mengembangkan Sikap Sains Anak Usia Dini dengan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari perkembangan sikap sains anak yang terbiasa berulang-ulang merespon dan ketertarikannya dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I dengan melalui pencampuran warna menjadi 66% dengan kategori berkembang sesuai harapan dimana sudah terlihat anak yang kurang berkembang kini meningkat pada katagori mulai berkembang. Selanjutnya pada siklus II yang dilaksanakan dengan melalui pencampuran warna skor meningkat secara signifikan. Pada siklus II dengan skor berkembang sikap sains anak menjadi 91% dengan kategori berkembang sangat baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, S. D., & Suhardini, A. D. (2022). *Pengaruh Kegiatan Sains Pencampuran Warna untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Kelompok A2. Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*
- Aziza Ilma, (2018) *Meningkatkan Kemampuan Megeanal Warna dengan Metode Eksperimen Pada Anak di TK Yaspa III Kota Padang* (Skripsi. lain batu sangkar)
- Azizah, A. (2021) *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*,3(1), <https://doi.org/10.36835/Au.Vi1.475>.
- Chasanah, M., & Wahira, K. A. (2022) *Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Kelompok B TK Mentari Jombang*
- Juliani, G.S., Huda, H., & Husin, H. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Pengenalan Sains Di Taman Kanak-kanak Nurussa, adah Desa Gedang Kabupaten Sarolangun* (Doctoral Dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Kamsyach, A. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD/Mursid*.
- Kiki Qudsia, (2022) *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Ekperimen Sains Pencampuran Warna Kelompok B di TK Nurul Huda Kota Makassar* (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar,).
- Nainggolan, L. L., Simanjuntak, J., Anggraini, E. s., & Virganta, A. L. (2022). *Analisis Metode Eksperimen Sains Melalui Kegiatan Pencampuran Warna Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Taruna Andalan Kecamatan Kerinci TA 2020/2021. Jurnal Usia Dini*, 8(1),
- Purnama, S. Pratiwi, H., & Rohmadheny, P.S. (2020) *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rista Saputri, (2021) *Upaya Guru dalam Mengembangkan Sikap Sains Anak Usia Dini Melalui Pencampuran Warna di RA Almira Desa Ngalandung Kecamatan Geger Kabupaten Madiun*. (Skripsi lain ponogoro).
- Riza, Bebyi sativa, Hutasuhut. (2021) *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini*. (Skripsi Uin suka riau).

- Supriyanti, K., Yusria, Y., Masoika, S., Ridwan, R., & Sari, F.N. (2021). Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Pembelajaran Di Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*,
- Tati Lestari, M.Risnita, R., & Yusria, Y. *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Eksperimen Pada Sentra Bahan Alam Di PAUD Permata Ibu Jambi Luar Kota* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)
- Umar Saidi, Moh. Miftachul Chairi, M. (2019) *Metode Pelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol.53. Issue9). [Http ://Repository.lainPonorogo.Ac.Id/484/1](http://Repository.lainPonorogo.Ac.Id/484/1) Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan Pdf.
- Yulma, S. (2022) *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Eksperimen Sains Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Anggrek Putih Teluk Betung Selatan Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)
- Yunani, Y., Marmawi, R., & Halida, H. (2013) *Peningkatan Kemampuan Sain melalui Kegiatan Pencampuran Warna pada Anak Usia 5-6 Tahun* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).